

**PONDOK PESANTREN ULUL- ABSHOR DAN PENANGGULANGAN
PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT DI DESA WIRALAGA
KECAMATAN MESUJI KABUPATEN MESUJI**

**Pembimbing I : Ellya Rosana, S.Sos, M. H
Pembimbing II : Siti Huzaimah, M. Ag**

Skripsi

**Oleh:
Devya Juanda Pradita
NPM : 1931090048**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**PONDOK PESANTREN ULUL- ABSHOR DAN PENANGGULANGAN PERILAKU
MENYIMPANG MASYARAKAT DI DESA WIRALAGA KECAMATAN MESUJI
KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S. Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi
Agama**

Oleh

Devya Juanda Pradita

NPM: 1931090048

Program Studi Sosiologi Agama

Pembimbing I : Ellya Rosana, S. Sos., M. H

Pembimbing II: Siti Huzaimah, S. Sos., M. Ag



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/ 2024 M

ABSTRAK

Pondok pesantren Ulul- Abshor merupakan lembaga pendidikan agama non formal yang didirikan oleh Ustadz Sumiyono Hasan Rohman pada tahun 2017, dengan alasan perhatiannya Ustadz Sumiyono Hasan Rohman melihat perilaku masyarakat sekitar yang menyimpang dan sudah jauh meninggalkan ajaran agama Islam, yang kemudian berdampak pada keluarga mereka, seperti tidak memperdulikan anak dan istri karena berselingkuh dan melakukan tindak kriminal yang merugikan masyarakat sekitar seperti berhutang untuk membeli alkohol dan narkoba bahkan sampai mencuri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat yang menyimpang di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji? Dan bagaimana peran pondok pesantren Ulul- Abshor dalam menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji dan untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam menyelesaikan perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dimana peneliti mengamati secara langsung di lapangan, wawancara yang dimana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang yaitu, Melalui pembinaan anggota jama'ah pondok pesantren Ulul- Abshor, dengan memperbanyak belajar tentang ilmu agama, Meningkatkan kegiatan sosial terhadap masyarakat seperti bergotong-royong, menjenguk dan membantu warga lain yang sedang mengalami kesulitan, Mengembangkan aktivitas-aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor seperti kegiatan yasinan bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, tareqoh, sholat berjama'ah di masjid, hadroh, suluk untuk anggota yang melakukan perilaku menyimpang. Kemudian peran pondok pesantren Ulul- Abshor dalam menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji adalah sebagai wadah perkumpulan, pembinaan, perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan perilaku masyarakat yang menyimpang. Pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Ulul- Abshor dengan memberikan pemahaman ajaran agama Islam melalui kegiatan dzikir, sholat dan bersholawat yang bisa merubah kehidupan masyarakat baik dalam keagamaan maupun kehidupan sosialnya. Perubahan yang ada yaitu berupa perubahan perilaku keagamaan, interaksi sosial, pola pikir masyarakat, bersikap lebih sopan dan santun. Hal ini membuat masyarakat memiliki kesadaran sendiri untuk merubah dirinya. Kesadaran tersebutlah yang mempermudah pondok pesantren Ulul- Abshor dalam memberikan penanggulangan dan pembelajaran keagamaan bagi masyarakat karena tidak adanya unsur paksaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa berdirinya pondok pesantren Ulul- Abshor di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji telah membawa perubahan dalam masyarakat dimana pondok pesantren Ulul- Abshor sebagai tempat bagi masyarakat untuk mempelajari ilmu agama dan menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren Ulul- Abshor, Penanggulangan Perilaku Menyimpang, Aktivitas.*

ABSTRACT

The Ulul-Abshor Islamic boarding school is a non-formal religious education institution founded by Ustadz Sumiyono Hasan Rohman in 2017, because Ustadz Sumiyono Hasan Rohman was concerned about seeing the deviant behavior of the surrounding community and had gone far away from the teachings of the Islamic religion, which then had an impact on their families. such as not caring about his children and wife because he is having an affair and committing crimes that are detrimental to the local community, such as going into debt to buy alcohol and drugs and even stealing. The formulation of the problem in this research is how do the activities of the Ulul-Abshor Islamic boarding school increase the deviant religious values of the community in Wiralaga Village, Mesuji District, Mesuji Regency? And what is the role of the Ulul-Abshor Islamic boarding school in dealing with deviant behavior in the community in Wiralaga Village, Mesuji District, Mesuji Regency? The purpose of this research is to find out how the activities of the Ulul-Abshor Islamic boarding school are in increasing the religious values of deviant people in Wiralaga Village, Mesuji District, Mesuji Regency and to find out what the role of Islamic boarding schools is in resolving deviant community behavior in Wiralaga Village, Mesuji District, Mesuji Regency.

This research uses qualitative methods with the type of field research. Data collection methods in this research are observation where the researcher observes directly in the field, interviews where the researcher communicates verbally in the form of conversation to obtain information and documentation which aims to obtain a general description of the research location. The technique for determining informants uses purposive sampling technique, and data analysis uses data reduction, data presentation and data verification.

The results of this research show that the activities of the Ulul-Abshor Islamic boarding school in increasing the religious values of the deviant community are, namely, through coaching members of the Ulul-Abshor Islamic boarding school congregation, by increasing learning about religious knowledge, increasing social activities in the community such as working together, visiting and helping other residents who are experiencing difficulties, Developing the activities of the Ulul-Abshor Islamic boarding school such as yasinan activities for fathers, mothers' recitation, tareqoh, congregational prayers at the mosque, hadroh, suluk for members who engage in deviant behavior. Then the role of the Ulul-Abshor Islamic boarding school in overcoming deviant behavior in the community in Wiralaga Village, Mesuji District, Mesuji Regency is as a forum for association, guidance, treatment and habituation for the formation of deviant community behavior. The guidance carried out by the Ulul-Abshor Islamic boarding school provides an understanding of the teachings of the Islamic religion through dhikr, prayer and prayer activities which can change people's lives both in their religious and social lives. The changes that exist are in the form of changes in religious behavior, social interactions, people's mindset, being more polite and polite. This makes people have their own awareness to change themselves. This awareness makes it easier for the Ulul-Abshor Islamic boarding school to provide religious prevention and learning for the community because there is no element of coercion.

This shows that the establishment of the Ulul-Abshor Islamic boarding school in Wiralaga Village, Mesuji District, Mesuji Regency has brought changes in society where the Ulul-Abshor Islamic boarding school is a place for people to study religious knowledge and overcome previously deviant behavior.

Keywords: Ulul-Abshor Islamic Boarding School, Prevention of Deviant Behavior, Activities.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devya Juanda Pradita
NPM : 1931090048
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pondok Pesantren Ulul- Abshor Dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”** adalah benar-benar merupakan karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali bebrapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Maret 2024

Penulis,



Devya Juanda Pradita
NPM. 1931090048



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pondok Pesantren Ulul- Abshor Dan
Penanggulangan Perilaku Menyimpang
Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan
Mesuji Kabupaten Mesuji**
Nama : Devya Juanda Pradita
NPM : 1931090048
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah pada Program
Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Ellya Rosana, S.Sos., M.H

NIP. 19741223199032002

Pembimbing II,

Siti Hizaimah, M.Ag

NIDN. 2023109203

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

Ellya Rosana, S.Sos., M.H

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

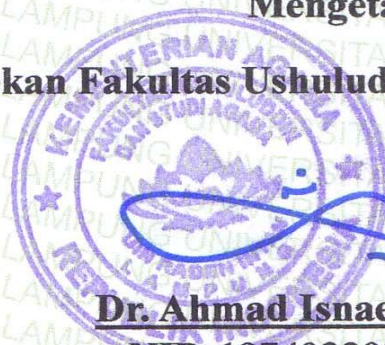
Skripsi dengan Judul “Pondok Pesantren Ulul- Abshor Dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji” disusun oleh: Devya Juanda Pradita, NPM: 1931090048. Program Studi Sosiologi Agama. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Senin, 20 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Ahmad Mutaqin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Luthfi Salim, M.Sosio	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Siti Badiah, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Ellya Rosana, S. Sos., M. H	(.....)
Penguji Pendamping II	: Siti Huzaimah, S.Sos.,M.Ag	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag.,MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

“Maka, siapa yang bertobat setelah melakukan kezaliman dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(QS. Al-Ma'idah (5): 39)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan ucapan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Pertama untuk Alm. Junaidi Akib, seseorang yang biasa saya sebut pipih yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih untuk semua yang engkau berikan. Perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadismu ini. Engkaulah cinta pertama saya, terimakasih pih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa temani lagi.
2. Ibu Roaida Wati, seseorang yang biasa saya sebut mamak, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan skripsi ini untuk mamak. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, menjadi orang tua yang sangat hebat hingga akhirnya saya bisa berada diposisi saat ini. Terimakasih untuk semua do'a dan dukungan mamak, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Mamak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
3. Mba, kakak dan adik saya, Selvy Juanda Pradita, Resti Juanda Pradita dan Syifa Juanda Pradita, terimakasih sudah menjadi panutan dan semangat saya. Terimakasih atas materi dan dukungannya selama ini serta do'a- do'a baiknya.
4. Untuk Aa saya Supriatno dan kedua keponakan saya, Kayana Yusuf Aprianda dan Kanaya Yajna Aprianda, terimakasih sudah menjadi penyemangat bagi saya, terimakasih atas dukungan morel maupun materilnya selama menempuh studi sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Kepada Moh. Rizqy Junaidi, terimakasih telah memberikan support serta menemani dari setiap kesulitan baik suka maupun duka. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi kepada saya dan senantiasa memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah saya hingga saat ini.
6. Teruntuk teman, sahabat, dan saudara tidak sekandung, Dita Yuliana beserta keluarga terimakasih sudah membantu, menemani dan menyemangati hingga proses skripsi ini selesai. Terimakasih sudah selalu ada untuk saya dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh- kesah saya selama ini.

RIWAYAT HIDUP



Devya Juanda Pradita, Lahir di Desa Wirajaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji pada tanggal 25 September 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Junaidi Akib dan Ibu Roaida Wati, anak ketiga dari empat bersaudara dengan kakak pertama yang bernama Selvy Juanda Pradita, kakak kedua yang bernama Resti Juanda Pradita dan Adik yang bernama Syifa Juanda Pradita.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari TK Ulul- Abshor, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar SD N 01 Tanjung Raya 2007-2013. Dilanjutkan di SMP N 02 Tanjung Raya dari tahun 2013- 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Tanjung Raya 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta mendaftarkan diri ke jenjang strata (S1) melalui jalur SPAN-PTKIN, dan mengambil prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Pada tahun 2021 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan Daring (PKL-DR) di panti asuhan Al- Hidayah Bandar Lampung dan pada tahun 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Daring (KKN-DR) di Desa Bujung Buring Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang penulis dapatkan dari kegiatan PKL dan KKN, semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 20 Maret 2024

Penulis,

Devya Juanda Pradita

NPM. 1931090048

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pondok Pesantren Ulul-Abshor Dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”**. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, pada kesempatan yang bahagia ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M. Ag., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M. H. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus pembimbing I penulis, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Siti Huzaimah, M. Ag sebagai pembimbing II dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
6. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajarannya.
7. Kepada Ketua, Pengurus, Anggota pondok pesantren Ulul- Abshor, Kepala Desa beserta jajarannya serta masyarakat Desa yang telah membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan Penelitian di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.
8. Kepala Desa Bujung Buring Baru beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
9. Untuk sahabat seperjuangan “Semongko” Eka Mardayanti, Elynda Silvia, Elsa Kurnia Pratama, Dan Arden Aquilla terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik saya selama menempuh pendidikan.
10. Untuk teman-teman suka dan duka Ika, Lulu, Reni, Cindy yang selalu membuat hari-hari saya tertawa. Terimakasih sudah selalu kebersamai, menolong, memberikan kebahagiaan dan selalu ada dalam keadaan apapun.
11. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019 terutama kelas A yang sangat luar biasa ini.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna serta banyak kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Agama, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 Maret 2024

Penulis,



Devya Juanda Pradita

NPM. 1931090048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ixx
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Penulisan	12

BAB II PONDOK PESANTREN DAN PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT

A. Pondok Pesantren.....	14
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	14
2. Fungsi Pondok Pesantren.....	14
B. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	15
1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	15
2. Macam-macam Perilaku Menyimpang.....	15
3. Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang Masyarakat	16
C. Teori Fungsionalisme	18

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Wiralaga.....	20
1. Sejarah Desa Wiralaga.....	20
2. Struktur Pemerintah Desa Wiralaga.....	24
3. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Wiralaga	26
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ulul- Abshor	29
1. Sejarah Terbentuknya Pondok Pesantren Ulul- Abshor	29
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ulul- Abshor	32
3. Aktivitas Pondok Pesantren Ulul- Abshor.....	34
C. Bentuk Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Perilaku Menyimpang Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.....	41

BAB IV PONDOK PESANTREN ULUL- ABSHOR DAN PENANGGULANGAN PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT

A. Aktivitas Pondok Pesantren Ulul- Abshor Dalam Meningkatkan Nilai Religius Masyarakat Yang Menyimpang di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji	47
B. Peran Pondok Pesantren Ulul- Abshor Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Rekomendasi.....	56

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
7. Lampiran 7 : Lembar Turnitin

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Nama-Nama Kepala Desa	24
1.2 Pembagian Wilayah Desa Wiralaga Berdasarkan Nama Desa dan Jumlah RT	26
1.3 Nama Lembaga dan Jumlah Anggota Kemasyarakatan Desa Wiralaga	26
1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wiralaga.....	28
1.5 Jenis Usaha Masyarakat Desa Wiralaga.....	28
1.6 Kondisi Masyarakat Menurut Agama Yang Dianut dan Tempat Ibadah.....	29
1.7 Jumlah Anggota Pondok Pesantren Ulul- Abshor	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul **“Pondok Pesantren Ulul- Abshor Dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”**, istilah judul yang memerlukan pengertian ialah sebagai berikut:

Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.¹ Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pondok pesantren yang berperan seperti pondok pesantren pada umumnya, tetapi yang unik pada pondok pesantren ini adalah yang menjadi santri di pondok pesantren ini tidak hanya anak-anak dan remaja tetapi orang dewasa terutama bapak-bapak yang memiliki perilaku menyimpang, dengan rata rata usia mulai dari 16-60 tahun.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dengan kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan refresif.² Penanggulangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pondok pesantren dalam menyelesaikan permasalahan menyimpang seperti mencuri kemudian tidak hanya diberi pengajaran rohaniah saja tetapi diarahkan untuk bekerja di PT. Sawit yang terletak tidak jauh dari pondok pesantren ini.

Perilaku menyimpang menurut Hurlock adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial.³ Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seperti mencuri, mabuk-mabukan, selingkuh, dan menggunakan narkoba yang dilakukan oleh sebagian santri pada Pondok Pesantren Ulul-Abshor.

Masyarakat menurut Emile Durkheim adalah suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya.⁴ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

Maksud dari judul ini adalah pondok pesantren Ulul- Abshor sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat dengan melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan seperti shalat berjama'ah di masjid, baca Al-Qur'an, shalat jum'at, mengikuti tareqoh, dan kajian keagamaan lainnya untuk menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji seperti mencuri, mabuk-mabukkan, selingkuh, dan memakai narkoba.

¹ M. Dian Nafi'dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Insite For Training and Development Amberest MA, 2007), 9.

² Chandra Eka Ghozali, *Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Motor Di Sleman*,. Skripsi: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³ Elizabeth B. Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2, Jakarta: Erlangga

⁴ Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, 2021.

B. Latar Belakang Masalah

Latar belakang adanya Pondok Pesantren di Indonesia terjadi karena perbedaan pendapat dikalangan para ahli sejarah, lembaga pendidikan pada awal masuknya Islam belum bernama pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Marwah Saridjo, pada abad ke- 7M atau abad pertama hijriyah diketahui terdapat komunitas muslim di Indonesia (Peureulak), namun belum mengenal lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa-masa awal adalah masjid atau dikenal dengan nama meunasah di Aceh, tempat masyarakat muslim belajar agama.⁵

Lembaga pesantren yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa. Usaha dakwah yang lebih berhasil di Jawa terjadi pada abad ke- 14M yang dipimpin oleh Maulana Malik Ibrahim dari tanah Arab. Menurut sejarah, Maulana Malik Ibrahim ini adalah keturunan Zainal An (cicit Nabi Muhammad SAW). Ia mendarat di pantai Jawa Timur bersama beberapa orang kawannya dan menetap di kota Gresik. Sehingga pada abad ke- 15 telah terdapat banyak orang Islam didaerah itu yang terdiri dari orang-orang asing, terutama dari Arab dan India. Di Gresik, Maulana Malik Ibrahim tinggal menetap dan menyiarkan agama Islam sampai akhir hayatnya tahun 1419 M. Sebelum meninggal dunia, Maulana Malik Ibrahim (1406- 1419) berhasil mengkader para muballig dan diantara mereka kemudian dikenal juga dengan wali. Para wali inilah yang meneruskan penyiaran dan pendidikan Islam melalui pesantren. Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai perintis lahirnya pesantren ditanah air yang kemudian dilanjutkan oleh sunan Ampel.⁶

Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam, yaitu tradisi tarekat. Pandangan ini dikaitkan dengan fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat dengan dipimpin oleh kyai. Salah satu kegiatan tarekat adalah mengadakan suluk, melakukan ibadah di masjid dibawah bimbingan kyai. Untuk keperluan tersebut, kyai menyediakan ruang-ruang khusus untuk menampung para santri sebelah kiri dan kanan masjid. Para pengikut tarekat mereka juga diajarkan kitab agama berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas mereka ini kemudian dinamakan pengajian. Perkembangan selanjutnya, lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren, bahkan dari segi penanaman istilah pengajian merupakan istilah baku yang digunakan pesantren, baik salaf maupun khalaf.⁷

Kedua, menyatakan bahwa kehadiran pesantren di Indonesia diilhami oleh lembaga pendidikan "*khuttab*", yakni lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah. Pada tahap berikutnya lembaga ini mengalami perkembangan pesat, karena didukung oleh iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan anak didik, pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang menyatakan pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur- Tengah, yaitu Al- Azhar di Kairo, Mesir.⁸

Ketiga, pesantren yang ada sekarang merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren orang-orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam. Lembaga ini dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu serta tempat bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra- Islam, pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Pesantren disamakan dengan mandala dan asrama dalam khazanah, lembaga pendidikan pra- Islam.

⁵ M. Dian Nafi'dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Insite Training and Development Amberst MA, 2007), 9.

⁶ *Ibid*, 9.

⁷ *Ibid*, 10.

⁸ *Ibid*, 10.

Pada awal berkembangnya, ada dua fungsi pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama. Fungsi utama itu masih melekat pada pesantren, walaupun pada perkembangan selanjutnya pesantren mengalami perubahan. Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat. Sepanjang abad ke-18 sampai dengan abad ke-20, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren ditengah masyarakat selalu direspon positif oleh masyarakat. Respon positif masyarakat tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pesantren didirikan oleh seorang kyai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat pengajian dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tidak perlu bolak-balik pulang kerumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama kyai ditempat tersebut.

Perkembangan pesantren terhambat ketika Belanda datang ke Indonesia untuk menjajah. Hal ini terjadi karena pesantren bersikap non-kooperatif bahkan mengadakan konfrontasi terhadap penjajah. Lingkungan pesantren merasa bahwa sesuatu yang berasal dari barat dan bersifat modern menyimpang dari ajaran Islam. Dimasa kolonial Belanda, pesantren sangat antisipasi terhadap westernisasi dan modernisme yang ditawarkan oleh Belanda. Akibat dari sikap tersebut, pemerintah kolonial mengadakan kontrol dan pengawasan yang ketat terhadap pesantren. Pemerintah Belanda mencurigai institusi pendidikan dan keagamaan peribumi yang digunakan untuk melatih para pejuang militan untuk melawan penjajah. Akhir abad 20, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan. Pesantren tidak lagi hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu, juga muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu umum. Selain itu, juga muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus untuk tahfidz Al-Qur'an, iptek, keterampilan atau kadernisasi gerakan-gerakan Islam. Perkembangan model pendidikan di pesantren ini juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas-kelas, bahkan sarana dan prasarana yang cukup canggih.

Kemudian karakteristik dan tujuan serta unsur-unsur pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Kyai menjadi tokoh masyarakat
- b. Menjadi rujukan dalam persoalan sosial dan didapatkan pada era menjelang kemerdekaan
- c. Membangun kultur masyarakat dengan adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai. Kyai sangat memperhatikan santrinya, hal ini memungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam suatu kompleks dan sering bertemu baik disaat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari
- d. Kepatuhan santri kepada kyai, para santri menganggap bahwa menentang kyai selain tidak sopan juga dilarang agama. Bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepada guru.
- e. Hidup hemat dan sederhana benar-benar mewujudkan dalam lingkungan pesantren hidup mewah hampir tidak didapatkan disana.
- f. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri.
- g. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren, ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjamaah, membersihkan masjid, dan ruang belajar bersama.
- h. Disiplin sangat dianjurkan, untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.

- i. Keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia, hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan I'tikaf. Shalat tahajud dan bentuk- bentuk *riyadhoh* lainnya atau meneladani kyai yang menonjolkan sikap zuhud.
- j. Pembrian ijazah, yaitu pencantuman nama dan satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.

Secara garis besar tujuan pendidikan pesantren sama dengan dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan Islam. Idealitas Islam itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan , keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader- kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia- manusia pembangunan bangsa dan negara
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya)
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.⁹

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya pondok pesantren yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlaq, gaya hidup bahkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren yang jelas berbeda dari masyarakat yang tidak tinggal berdekatan dengan pondok. Religius atau bersifat agamis didefinisikan sebagai perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹⁰

Pondok Pesantren Ulul-Abshor merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Wiralaga Kec. Mesuji Kab. Mesuji, tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan dalam penanggulangan perilaku menyimpang dan meningkatkan religius suatu masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan salat jam'ah di masjid, baca Al-Qur'an, salat jum'at bahkan bergotong-royong yang terjadi sehari-hari didalam pondok pesantren memberikan efek dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Pondok pesantren Ulul- Abshor ini juga menerapkan sebagaimana konsep-konsep pondok pesantren pada umumnya, tetapi dikarenakan banyak masyarakat di wilayah Mesuji yang

⁹ *Ibid*, 11.

¹⁰ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," Vol 2, No. 1 (2022): 44-50. <http://journal.uinsmuh.ac.id/index.php/alurwatul>

melakukan perilaku menyimpang maka pondok pesantren Ulul- Abshor ini juga tidak hanya mendidik para santri usia remaja dan anak-anak saja tetapi terbuka juga untuk usia dewasa. Kemudian pondok pesantren Ulul- Abshor juga memberikan penanggulangan bagi yang sudah melakukan perilaku menyimpang agar sembuh dan memberikan pengajaran agar santri (masyarakat) yang belum melakukan perilaku menyimpang agar tidak terjerumus dan melakukan perilaku menyimpang tersebut.¹¹

Pada mulanya pondok pesantren Ulul-Abshor ini didirikan pada tahun 2017, dengan alasan prihatinnya Ustadz Sumiyono Hasan Rohman melihat perilaku masyarakat sekitar yang menyimpang dan sudah jauh meninggalkan ajaran agama Islam, yang kemudian berdampak pada keluarga mereka, seperti tidak memperdulikan anak dan istri karena berselingkuh dan melakukan tindak kriminal yang merugikan masyarakat sekitar seperti berhutang untuk membeli alkohol dan narkoba bahkan sampai mencuri. Jumlah santri yang melakukan perilaku menyimpang sebanyak 45 orang dari usia 16- 60 tahun.¹²

Ustadz Sumiyono Hasan Rohman ketua pengurus pondok pesantren Ulul-Abshor menuturkan bahwa kegiatan didalam pondok adalah mengaji, bersholawat, dan mengadakan kegiatan tareqoh. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dikarenakan mayoritas yang akan masuk pondok adalah kaum pria maka langkah awal yang dilakukan oleh ustadz Sumiyono Hasan Rohman adalah memotong rambut para bapak-bapak yang akan mondok di pondok pesantren ini, kemudian dimandikan dan setelahnya diajak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, beristigosah, sholat malam, dan mengikuti kegiatan positif lainnya.¹³

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu bapak-bapak yang masuk ke pondok tersebut, beliau menuturkan bahwasannya beliau masuk ke pondok dikarenakan awalnya beliau seorang pemabuk berat yang kemudian diberi saran oleh teman beliau yang kemudian diikuti oleh beliau, dari penuturan itu beliau mengatakan bahwasannya yang masuk ke pondok ini tidak hanya pemabuk saja, tetapi juga ada pencuri, pemakai narkoba, bahkan ada yang suka berselingkuhpun masuk ke pondok ini. Dan dari penuturan beliau ini juga beliau mengatakan semenjak masuk ke pondok ini beliau dan teman-temannya lebih mengerti tujuan hidup dan tidak terlalu memikirkan kehidupan dunia lagi.¹⁴

Peneliti akan melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Pondok Pesantren Ulul-Abshor Dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Latar belakang diatas fokus penelitian adalah peran pondok pesantren terhadap perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

Sub fokus penelitian:

1. Cara pondok pesantren dalam menghadapi perilaku menyimpang di Desa Wiralaga
2. Cara pondok pesantren membuat santri kembali ke ajaran Allah SWT

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas pondok pesantren Ulul-Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji?
2. Bagaimana peran pondok pesantren Ulul- Abshor dalam menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji?

¹¹ Sumiyono Hasan Rohman, “Pemilik Pondok Pesantren”, wawancara, Mei 25, 2023

¹² Sumiyono Hasan Rohman, “Pemilik Pondok Pesantren”, wawancara, Mei 25, 2023.

¹³ Sumiyono Hasan Rohman, “Pemilik Pondok Pesantren”, wawancara, Mei 25, 2023

¹⁴ Wahdini, “Santri Pondok”, wawancara, Mei 25, 2023

E. Tujuan Penelitian

Setelah penulis merumuskan masalah, selanjutnya penulis akan merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pondok pesantren Ulul-Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.
2. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam menyelesaikan perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis ataupun secara praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu sumber data serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan masyarakat tentang buruknya dampak dari perilaku menyimpang dan perlunya ajaran agama untuk meningkatkan nilai religius masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa ataupun fakultas Ushuluddin, penelitian ini bisa berguna untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam menghadapi perilaku menyimpang masyarakat.
2. Untuk masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta data dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat khususnya kaum laki-laki tentang pentingnya ajaran agama dan bahaya (dampak) dari perilaku menyimpang bagi diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat sekitar.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum penelitian ini membahas tentang Peran Pondok Pesantren Ulul-Abshor Terhadap Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi Sabita Nurul Fatich (14125596) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “ *Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat* ”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren Darul A’mal dalam meningkatkan nilai religius masyarakat selain dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik juga dengan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan pembinaan keagamaan. Adapun beberapa kegiatan yang digagas dalam rangka meningkatkan nilai keagamaan masyarakat adalah *khataman akhiru sanah*, pelatihan kesenian hadrah, pengajian ibu-ibu, jum’at bersih dan yasinan bapak-bapak serta kegiatan lain seperti pengajian dalam memperingati hari besar Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu, terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran pondok

¹⁵ Sabita Nurul Fatich, “ *Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peingkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat* ”, (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

pesantren dalam meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus masalah yaitu, penelitian yang ditulis oleh Sabita Nurul Fatich mengkaji mengenai bagaimana pondok pesantren dalam meningkatkan nilai religiusitas didalam pondok maupun di masyarakat sekitar pondok. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu pada fokus pembahasan mengenai bagaimana pondok pesantren dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada santri pondok maupun masyarakat sekitar pondok dan memberikan solusi serta pencegahan bagi yang belum dan sudah melakukan perilaku menyimpang.

2. Skripsi Ilmi Kalsum (105191103318) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul "*Pola Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*".¹⁶ Penelitian ini membahas tentang pola pembinaan karakter yang dilakukan pesantren seperti pembiasaan shalat Qiyamullail, shalat berjamaah, ceramah subuh, tahfidz, tadarrus, shalat dhuha, serta kajian-kajian keIslaman. Adapun tahapan dan proses pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Khairul Ummah yaitu terdapat metode keteladanan, pembiasaan, kisah (cerita), pertemanan, hidup sederhana, pembiasaan, hidup sederhana, mandiri dan disiplin.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu, terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama sama membahas tentang bagaimana pondok pesantren dalam membina dan membimbing para santri, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang ditulis oleh Ilmi Kalsum mengkaji mengenai bagaimana pola pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membimbing para santri agar memiliki karakter yang baik. Sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji yaitu fokusnya tidak hanya pada pola pembinaan agar santri memiliki karakter yang baik saja tetapi juga berfokus pada penyembuhan atau bagaimana menanggulangi perilaku menyimpang yang sudah dilakukan oleh santri pondok karena pondok pesantren yang penulis kaji ini tidak hanya untuk anak-anak atau remaja saja tetapi terbuka juga untuk umum seperti bapak-bapak yang memang melakukan perilaku menyimpang dan ingin menanggulangi perilaku menyimpang tersebut, tempat penelitian dan teori yang digunakan.

3. Skripsi Maya Widiya Kristianti (14250088) Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi Di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede, Yogyakarta)*".¹⁷ Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para santri didalam pondok pesantren. Contoh perilaku menyimpang ringan, seperti tidak mengikuti kegiatan pondok, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan *makhromnya*, menyepelkan peraturan, dan mengenakan celana ketika keluar. Kedua contoh perilaku menyimpang sedang, seperti: konflik dengan santri lain, pacaran, lama tidak kembali ke pondok sampai beberapa bulan, bermalam di luar asrama pondok, dan sering pulang malam.

¹⁶ Ilmi Kalsum, "*Pola Pembinaan Dalam Bentuk Karakter Santri Di Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

¹⁷ Maya Widiya Kristianti, "*Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi Di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede, Yogyakarta)*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Dan ketiga contoh perilaku menyimpang berat seperti, mabuk (minum-minuman keras).

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu, terletak pada objek kajian penelitian, dimana penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terletak pada fokus masalah yaitu, penelitian yang ditulis oleh Maya Widiya Kristianti hanya mengkaji tentang bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri selama didalam pondok saja. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti tidak hanya membahas perilaku menyimpang yang dilakukan selama di pondok pesantren saja tetapi bagaimana penanggulangan untuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri pondok pesantren sebelum masuk ke pondok agar menjadi lebih baik lagi dan memberikan pencegahan bagi santri pondok yang belum melakukan perilaku menyimpang agar tidak ikut melakukan perilaku menyimpang tersebut, kemudian perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu data yang diambil langsung dari lokasi penelitian.¹⁸ Data tersebut didapat melalui wawancara dengan Ustadz pendiri pondok pesantren dan bapak-bapak ataupun keluarga dari orang yang melakukan perilaku menyimpang yang merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.¹⁹ Pada penelitian ini, memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri dari pondok pesantren Ulul- Abshor serta cara pondok pesantren dalam menanggulangi perilaku menyimpang tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Abdurahman Fathoni menyatakan bahwa “ Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.²⁰ Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang diperoleh dari informan kunci yaitu Ustadz Sumiyono Hasan Rohman (Mbah Hasan) sebagai ketua pengurus pondok pesantren Ulul- Abshor saat melakukan wawancara atau interview di pondok pesantren. Kemudian data diperoleh dari informan utama yaitu bapak Ahmad Mustofa selaku anak ketua pengurus pondok pesantren Ulul- Abshor dan Bapak Akhyar sebagai Kepala Desa Wiralaga. Selain itu data primer diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi saat peneliti terjun langsung ke pondok pesantren Ulul- Abshor.

¹⁸ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

¹⁹ *Ibid.*, 6.

²⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), 38.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain memecahkan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder menurut Abdurrahman Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif di lapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan sosial media. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini merupakan data lapangan dan kepustakaan, dengan adanya data pendukung dan pokok dapat memberikan informasi yang benar dan asli.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan, dalam penelitian informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²² Informan dalam penelitian ini ialah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan paham mengenai permasalahan, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan atau narasumber dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria tertentu.²³ Ketentuan-ketentuan ini ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria- kriteria yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan orang-orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini informan kunci (*key informan*) adalah Ustadz Sumiyono Hasan Rohman sebagai pendiri sekaligus ketua Pondok Pesantren Ulul-Abshor.
2. Informan utama merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber data utama yang diperlukan dalam penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini informan utama adalah Bapak Ahmad Mustofa sebagai Wakil Ketua di Pondok Pesantren Ulul-Abshor dan Bapak Akhyar sebagai Kepala Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.
3. Informan tambahan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi baik yang terlibat maupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini informan tambahan berjumlah 5 orang yaitu, Bapak M. Ardi selaku sekretaris pondok pesantren Ulul- Abshor, Bapak M. Haqiqi selaku bendahara pondok pesantren Ulul- Abshor dan tokoh agama masyarakat, Bapak Wahdini masyarakat Desa Wiralaga sekaligus anggota jama'ah pondok pesantren Ulul- Abshor, Bapak Handori selaku Masyarakat Desa Wiralaga, dan yang terakhir Bapak Subuono selaku anggota jama'ah pondok pesantren Ulul-Abshor.

b. Tempat Penelitian

²¹ *Ibid.*, 38

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 85.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 56.

²⁴ Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.

²⁵ *Ibid.*, 72

²⁶ *Ibid.*, 72

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, tempat berdomisilinya Pondok Pesantren Ulul-Abshor. Pondok Pesantren Ulul- Abshor didirikan sejak tahun 2017 sampai sekarang.

4. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang menerangkan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan, sosiologis dapat digunakan juga sebagai pendekatan untuk mengerti suatu agama.²⁷ Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti serta perubahan-perubahan dalam masyarakat, seperti dalam perubahan sosial merupakan proses berubahnya tatanan atau struktur sosial yang terjadi didalam masyarakat, meliputi pola pikir, sikap dan keinginan untuk mendapatkan kehidupan sosial yang lebih baik.

b. Pendekatan Teologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan Teologi berasal dari kata *theos* dan *ology*, yang kemudian dialihkan kedalam bahasa Indonesia menjadi teologi atau *theology* dalam bahasa Inggris. *Ology* berasal dari akar kata Yunani *logos* yang memiliki arti percakapan, pengkajian, dan penelitian, atau struktur rasional yang dapat dipahami melalui pembicaraan dan pemikiran manusia. Sedangkan *theos* dalam bahasa Yunani berarti Tuhan (God), yang berkenaan dengan Tuhan, atau sesuatu yang berkenaan dengan Tuhan. Jadi, teologi dalam bahasa Yunani berarti penelitian rasional tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan Tuhan²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teologis karena pondok pesantren Ulul- Abshor adalah pondok pesantren yang tidak hanya digunakan untuk tempat mencari ilmu agama saja tetapi juga untuk tempat rehabilitasi anggotanya dengan menggunakan madzab Imam Syafi'i, tarekat Qodriyah Wa Naqsabandiyah dan melaksanakan kegiatan suluk yang dimana suluk ini dibagi menjadi dua yaitu suluk selama 40 hari dan suluk selama 1000 hari.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang berarti penulis akan langsung kelapangan yang berlokasi di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengertian observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur dan semi terstruktur dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.²⁹

Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati saja. Elemen yang terlihat ini adalah data informasi yang diamati dan dicatat dengan benar. Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 157.

²⁸ Juhaya S. Praja, *Filsafat Dan Metodologi Ilmu Dalam Islam Dan Penerapannya Di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), 41-42.

²⁹ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu cara memperoleh data atau informasi dan keterangan-keterangan melalui wawancara yang berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁰ Wawancara lapangan melibatkan saling berbagi pengalaman.³¹ Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³² Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang Pondok Pesantren Ulul-Abshor Dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi yang didapat dalam menunjang penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui media dokumentasi.³³

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis. Dengan hal ini dokumentasi yang terkait dengan Pondok Pesantren Ulul- Abshor dan Penanggulangan Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh penulis dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub fokus penelitian (transkrip). Hasil dari transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (reduksi).

1. Reduksi data atau Kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah kemudian diidentifikasi berdasarkan tema dan sub-sub penelitian. Data dari kategorisasi ini kemudian dijelaskan dengan merujuk pada perspektif teori yang menjadi rujukan penelitian. Kemudian data yang telah diidentifikasi atau dikategorisasikan, dilakukan penyajian data.
2. Penyajian data (*Data Display*), adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, table dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data

³⁰ Rianto Adi, *Metodologi penelitian*. 128.

³¹ W. Lawrence Neuman. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* Ed 7, (Jakarta: PT. Indeks, 2018), 494.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Rajawali Press, 2015), 185.

³³ Iqbal M. Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 89.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 03.

ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.³⁵ Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahap analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dari display inilah akan diverifikasi data untuk mendiskusikannya dengan sebuah teori.

3. Verifikasi Data, Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode ini adalah menganalisa kepada objek tertentu dengan pengamatan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan menjadi yang bersifat khusus. Dari kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yakni santri Pondok Pesantren Ulul- Abshor dan masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji serta penanggulangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ulul- Abshor tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis membagi menjadi V (lima) bab secara berurutan dan saling berkaitan, ditambah dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran, agar dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai hasil penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang riset desain. Dalam bab ini berisi tentang kerangka dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penulisan skripsi yaitu meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dan terkait dengan penelitian dari skripsi yang dibahas dan berisikan teori fungsionalisme Emile Durkheim.

BAB III DEFINISI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Bab III ini berisi tentang data penelitian. Dalam bab ini peneliti akan membahas data terkait bagaimana aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang dan bagaimana peran pondok pesantren Ulul- Abshor dalam menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, kemudian letak geografis, kondisi demografis, serta kehidupan sosial keagamaan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV ini berisi mengenai analisis data penelitian. Dalam bab ini membahas analisis data penelitian mengenai bagaimana aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang dan bagaimana peran pondok pesantren Ulul- Abshor dalam menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji menggunakan teori fungsionalisme Emile Durkheim.

³⁵ *Ibid*, 04.

³⁶ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 138.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penulis mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi yang penulis berikan terkait penelitian ini.



BAB II

PONDOK PESANTREN DAN PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren secara termonologis di kalangan para ahli ada beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut: Pondok pesantren adalah dua buah kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata “pondok” dimungkinkan berasal dari bahasa Arab “funduk” yang artinya hotel atau asrama, pesantren kata yang mendapat konflik pe-an, mempunyai arti yang sama dengan kata pondok, yaitu tempat tinggal santri.³⁷

Dawam Raharjo memberi pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.³⁸

Senada dengan itu S. Subardi menyatakan pondok pesantren mempunyai pengertian sebagai tempat tinggal para santri sekaligus tempat pendidikan para santri. Adapun santri adalah siswa yang belajar tentang dasar dan inti kepercayaan Islam dan ajaran praktik ritual yang menjadi dasar dari peribadatan Islam. Proses belajar para santri itu dibawah pimpinan dan asuhan seorang guru utama yang disebut “kyai”.³⁹

Pondok pesantren secara kelembagaan paling tidak memiliki lima unsur sebagai berikut:

- a. Kyai, sebagai pimpinan, pengajar dan pendidik
- b. Santri sebagai anak didik
- c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik
- d. Pondok
- e. Masjid

Kelima unsur tersebut merupakan elemen dasar tradisi pesantren. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut akan berubah statusnya menjadi pesantren berdasarkan jumlah santri dan pengaruhnya di masyarakat. Pondok pesantren dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pesantren kecil yang mempunyai jumlah santri dibawah 1.000 orang dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten.
- b. Pesantren menengah, yang mempunyai jumlah santri antara 1.000- 2.000 orang yang memiliki pengaruh dan menarik santri-santri dari beberapa kabupaten.
- c. Pesantren besar yang mempunyai jumlah santri lebih dari 2.000 yang berasal dari berbagai pesantren dan provinsi bahkan dapat menarik santri dari luar negeri.⁴⁰

2. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, artinya pondok pesantren turut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan, secara khusus pesantren memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial, artinya pondok pesantren harus

³⁷ Dadan Muttaqien, ‘Muttaqien, Dadan 1999 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)’, *JPI FIAI JURUSAN TARBIYAH*, 5.1 (1999), 82–83.

³⁸ *Ibid.*, 80.

³⁹ *Ibid.*, 80-81.

⁴⁰ *Ibid.*, 81.

bersedia menampung anak dari seluruh lapisan masyarakat muslim tanpa tipe lembaga sosial, di pesantren ada kesibukan yang terkait dengan kedatangan para tamu dari masyarakat dengan tujuan yang beragam, misalnya bersilaturahmi, berkonsultasi, meminta nasihat “doa”, dan berobat.

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (*Lembaga Dakwah*)

Semenjak berdirinya pesantren, lembaga yang satu ini menjadi pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai lembaga penyiaran agama (*lembaga dakwah*) dapat dilihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yaitu masjid pesantren, yang secara oprasional berfungsi pula sebagai masjid umum, sekaligus tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum.⁴¹

B. Pengertian Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

Perilaku menyimpang menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. James W. Van Der Zanden

Penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi.

b. Robert M. Z. Lawang

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

c. Lemert

Penyimpangan dibagi menjadi dua bentuk:

1). Penyimpangan Primer (*Primary Deviation*)

Penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Contohnya: Menunggak iuran listrik dan telepon, melanggar rambu-rambu lalu lintas dan negbut dijalanan.

2). Penyimpangan Sekunder (*Secondary Deviation*)

Penyimpangan yang berupa perbuatan yang dilakukan seseorang secara umum dikenal sebagai perilaku menyimpang. Pelaku didominasi oleh tindakan menyimpang tersebut karena merupakan tindakan pengulangan dari penyimpangan sebelumnya. Penyimpangan ini tidak bisa ditolerir oleh masyarakat.

Contohnya: Pemabuk, Pengguna obat-obatan terlarang, pemerkosa, pelacuran, pembunuh, perampok dan penjudi.

2. Macam-macam Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat digolongkan kedalam lima macam, perbedaan antara perilaku menyimpang satu dengan yang lain dapat dilihat dari bentuk dan penyebab penyimpangannya.

Berikut adalah lima macam contoh perilaku mneyimpang dalam masyarakat:

⁴¹ Dosen Sosiologi, *Pengertian Pondok Pesantren, Jenis, Unsur, Tujuan, dan Manfaatnya*, (Online) tersedia di (<https://dosensosiologi.com/pengertian-pondok-pesantren/>). diakses pada 13 November 2023.

a. Penyimpangan seksual (*paraphilia*)

Penyimpangan perilaku secara seksual memiliki bentuk yang beragam, bentuk penyimpangan yang sering ditemui yaitu ketertarikan seksual dengan pasangan tidak wajar, seperti:

- 1). Anak-anak dan remaja (*pedofilia*)
- 2). Binatang (*bestiality*)
- 3). Mayat (*nekrofilia*)

Selain itu, bentuk penyimpangan juga terjadi pada cara pelakunya dalam mencari kepuasan seksual.

b. Defisiensi moral

Individu dengan jenis perilaku penyimpangan ini memiliki kesenangan untuk melakukan kejahatan serta bertingkah laku asosial atau anti sosial. Penyebab utamanya sering kali disebabkan oleh permasalahan dalam keluarga seperti ditinggalkan orang tua atau perceraian orang tua.

Selain masalah dalam keluarga, lingkungan sekitar juga menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang. Tindakan tersebut sengaja dilakukan agar pelakunya mendapat pengakuan, perhatian, atau penghargaan dari orang sekitar, terutama teman pergaulan.

c. Gangguan kepribadian

Perilaku menyimpang dapat berasal dari gangguan kepribadian pelakunya, contohnya gangguan psikopati. Orang yang melakukan penyimpangan ini umumnya akan bertindak sesuai keinginannya sendiri tanpa menggunakan empati dan memikirkan kepentingan orang lain.

Sejumlah ahli membagi psikopat ke dalam empat jenis karakter perilaku sebagai berikut:

- 1). Antisosial atau tidak peduli sama sekali dengan orang lain.
- 2). Hipokondriasis dan tidak adekuat atau banyak mengeluh dan senang merugikan orang lain
- 3). Pendendam dan pemberontak atau senang mencari musuh dan memberontak pada sesuatu yang tidak disukai
- 4). Simpatik tetapi tidak bertanggung jawab atau terlihat baik tapi senang menjerumuskan orang lain.

d. Psikoneurosis

Psikoneurosis merupakan jenis penyimpangan perilaku yang terjadi karena adanya masalah kesehatan mental, penyebab utamanya yaitu konflik batin yang ada didalam diri pelakunya. Perilaku menyimpang bisa saja muncul sebagai efek dari gangguan mental yang dialaminya.

Beberapa pelaku mungkin menyadari bahwa tindakan yang dilakukan salah, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk menghentikannya sehingga tetap mengulanginya.

e. Tindakan Berbahaya Akibat Psikosis

Jenis perilaku menyimpang ini disebabkan oleh gangguan mental yang sangat parah pada pelakunya. Beberapa pemicunya yakni skizofrenia, depresi, dan paranoid. Kondisi-kondisi tersebut membuat pelaku sudah tidak dapat memahami lagi tingkah lakunya, akibatnya pelaku perilaku menyimpang pun melakukan tindakan yang berbahaya bagi dirinya sendiri, tetapi juga orang lain.

3. Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang Masyarakat

Cara menanggulangi perilaku menyimpang adalah usaha sadar yang berupa sikap, perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang melalui langkah-langkah tertentu untuk menghadapi peristiwa yang kemungkinan terjadi.

Cara menanggulangi perilaku menyimpang yang dimulai dari diri sendiri yaitu:

a. Penanaman Nilai dan Norma Yang Kuat

Penanaman nilai dan norma yang pada seseorang individu melalui proses sosialisasi anantara lain sebagai berikut:

1. Pembentukan konsep diri
2. Pengembangan keterampilan
3. Pengendalian diri
4. Pelatihan komunikasi

Melihat tujuan sosialisasi tersebut jelas ada penanaman nilai dan norma. Apabila tujuan sosialisasi tersebut terpenuhi pada seseorang individu dengan ideal, maka tindakan menyimpang tidak akan dilakukan oleh individu tersebut.

b. Pelaksanaan Perilaku Yang Konsisten

Segala bentuk peraturan yang dikeluarkan pada hakekatnya adalah usaha mencegah adanya tindak penyimpangan, sekaligus juga sebagai sarana/ alat untuk menindak perilaku menyimpang. Namun apabila peraturan-peraturan yang dikeluarkan tidak konsisten justru akan dapat menimbulkan tidak penyimpangan.

c. Berkepribadian Kuat dan Teguh

Menurut Theodore M. Newcomb kepribadian adalah kebiasaan, sikap-sikap, dan perilaku, sifat khas yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain. Seseorang disebut berkepribadian, apabila seseorang tersebut siap memberi jawaban dan tanggapan (positif) atas suatu keadaan. Apabila seseorang berkepribadian teguh ia akan mempunyai pola pikir, pola perilaku, pola interaksi yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kemudian Cara untuk menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pihak yang berwenang yaitu sebagai berikut:

a. Sanksi Yang Tegas

Sanksi adalah persetujuan atau penolakan terhadap perilaku tertentu. Persetujuan adalah sanksi positif, sedangkan penolakan adalah sanksi negatif yang mencakup pemulihan keadaan, pemenuhan keadaan dan hukuman. Sanksi diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan dan dipatuhinya norma-norma.

Pada pelaku perilaku menyimpang sudah selayaknya mendapatkan sanksi yang tegas berupa hukuman yang tegas sesuai dengan undang-undang yang berlaku demi pemulihan keadaan masyarakat untuk tertib dan teratur kembali.

b. Penyuluhan-penyuluhan

Melalui jalur penyuluhan, penataran ataupun diskusi-diskusi dapat disampaikan kepada masyarakat kesadaran kembali pelaksanaan nilai, norma dan peraturan yang berlaku. Kepada pelaku penyimpangan sosial kesadaran kembali untuk berlaku sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku yang telah dilanggarnya, harus melalui penyuluhan secara terus menerus dan berkesinambungan. Terlebih pada pelaku tindak kejahatan/ criminal. Peran lembaga-lembaga agama, kepolisian, pengadilan, Lembaga Perumahan (LP).

c. Rehabilitasi Sosial

Untuk menegmbalikan peranan dan status pelaku penyimpangan kedalam masyarakat kembali seperti keadaan sebelum penyimpangan terjadi, itulah yang dimaksud rehabilitasi. Panti-panti rehabilitasi sosial sangat dibutuhkan untuk pelaku penyimpangan tertentu, misalnya Panti Rehabilitasi Anak Nakal, Pecandu Narkoba, dan Wanita Tuna Susila.⁴²

⁴² Blitar, *Perilaku Menyimpang- Pengertian, Faktor, Jenis, Dampak, Mengantisipasi, Mengatasi, Contohnya*, (Online) tersedia di (<https://www.gurupendidikan.co.id/perilaku-menyimpang/>). Diakses pada 13 November 2023.

4. Teori Fungsionalisme

Teori fungsionalisme ini awalnya berasal dari pemikiran Emile Durkheim, dimana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer, Durkheim mengatakan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana didalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian yang dari sistem tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadikan Emile Durkheim dalam teori fungsionalisme. Selain itu, antropologis fungsional- Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana didalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka dalam teori Parsons dan Merton mengenai fungsional. Selain itu, antropologis fungsional-Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.

Durkheim berfikir bagaimana masyarakat dapat mempertahankan integritas dan koherensinya dimasa modern, ketika hal-hal seperti latar belakang keagamaan dan etnik bersama tidak ada lagi. Untuk mempelajari kehidupan sosial dikalangan masyarakat modern, Durkheim berusaha menciptakan salah satu pendekatan ilmiah pertama terhadap fenomena sosial. Bersama Herbert Spencer Durkheim adalah salah satu orang pertama yang mengacu kepada fungsi yang mereka lakukan dalam mempertahankan kesehatan dan keseimbangan masyarakat, suatu posisi yang kelak dikenal sebagai fungsionalisme.

Teori fungsionalisme yang menekankan kepada keteraturan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain, dengan kata lain masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua intuisi yang ada diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dari kondisi dinamika didalam keseimbangan, asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Durkheim juga menekankan bahwa masyarakat lebih dari pada sekedar jumlah dari seluruh bagiannya. Dalam buku "Pembagian Kerja dalam Masyarakat", Durkheim meneliti bagaimana tatanan sosial dipertahankan dalam berbagai bentuk masyarakat ia memusatkan perhatian pada pembagian kerja dan meneliti bagaimana hal itu berbeda dalam masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Ia berpendapat bahwa masyarakat-masyarakat tradisional bersifat "mekanis" dan dipersatukan oleh kenyataan bahwa setiap orang kurang lebih sama, dan karenanya mempunyai banyak kesamaan diantara sesamanya. Dalam masyarakat tradisional, menurut Durkheim kesadaran kolektif sepenuhnya mencakup kesadaran individual, norma-norma sosial kuat dan perilaku sosial diatur dengan rapi. Sedangkan dalam masyarakat modern, pembagian kerja yang sangat kompleks menghasilkan solidaritas "organik". Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang pada sesamanya, karena mereka tidak lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka

sendiri.⁴³

Istilah fungsionalisme dalam pandangan Durkheim dipahami dalam dua makna yaitu sebuah sistem dari pergerakan penting seperti perencanaan atau respirasi. Makna kedua mengacu kepada relasi atau keterkaitan dalam pergerakan tersebut hubungan saling ketergantungan disetiap organisme. Banyak pemikir fungsionalisme yang mengacu pemikiran Emile Durkheim percaya bahwa masyarakat dibangun bersama oleh nilai-nilai bersama dan saling ketergantungan sosial-ekonomi. Kalangan fungsionalisme juga menjelaskan bahwa selalu ada kemungkinan terjadi runtuhnya masyarakat jika nilai-nilainya tidak terus-menerus menegaskan kembali dan diturunkan dari satu generasi ke generasi lain. Oleh karena itu, pemeliharaan nilai-nilai adalah “fungsi” penting dalam masyarakat.⁴⁴



⁴³ Muhammad Az Zikra, *TEORI FUNGSIONALISME MENURUT EMILE DURKHEIM*, (Online) tersediadi(https://www.academia.edu/15728273/TEORI_FUNGSIONALISME_MENURUT_EMILE_DURKHEIM). diakses pada 13 November 2023.

⁴⁴ Rakhmad Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Press, 2014), 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa data-data yang telah dipaparkan diatas dari bab I sampai bab III, dan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan yang ada di skripsi ini sebagai berikut:

1. Aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor dalam meningkatkan nilai religius masyarakat yang menyimpang yaitu, Melalui pembinaan anggota jama'ah pondok pesantren Ulul-Abshor, Meningkatkan kualitas pengurus dan anggota jama'ah pondok pesantren Ulul-Abshor dengan memperbanyak belajar tentang ilmu agama, Melaksanakan hubungan interalisasi antara pengurus dan anggotanya agar semakin akrab agar proses belajar anggota semakin mudah , Memelihara sikap dan perilaku aktivis pengurus dan anggota jama'ah pondok pesantren agar tidak melakukan perilaku menyimpang, Meningkatkan kegiatan sosial terhadap masyarakat seperti bergotong-royong, menjenguk dan membantu warga lain yang sedang mengalami kesulitan, Mengembangkan aktivitas-aktivitas pondok pesantren Ulul- Abshor seperti kegiatan yasinan bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, tareqoh, sholat berjama'ah di masjid, hadroh, suluk untuk anggota yang melakukan perilaku menyimpang.
2. Peran pondok pesantren Ulul- Abshor dalam menanggulangi perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji adalah sebagai wadah perkumpulan, pembinaan, perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan perilaku masyarakat yang menyimpang. Pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Ulul-Abshor dengan memberikan pemahaman ajaran agama Islam melalui kegiatan dzikir, sholat dan bersholawat yang bisa merubah kehidupan masyarakat baik dalam keagamaan maupun kehidupan sosialnya. Perubahan yang ada yaitu berupa perubahan perilaku keagamaan, interaksi sosial, pola pikir masyarakat, bersikap lebih sopan dan santun. Hal ini membuat masyarakat memiliki kesadaran sendiri untuk merubah dirinya. Kesadaran tersebutlah yang mempermudah pondok pesantren Ulul- Abshor dalam memberikan penanggulangan dan pembelajaran keagamaan bagi masyarakat karena tidak adanya unsur paksaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pondok pesantren Ulul- Abshor dan penanggulangan perilaku menyimpang masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pondok pesantren Ulul- Abshor mengingat begitu sulitnya perintisan pondok pesantren ini, hendaknya pengurus pondok pesantren Ulul- Abshor sama-sama terus mempertahankan kekompakan, sennatiasa memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat terutama yang melakukan perilaku menyimpang agar lebih istiqomah dalam memperbaiki diri dan untuk mencegah masyarakat yang tidak melakukan perilaku menyimpang agar tidak terjerumus dan melakukan perilaku menyimpang serta meningkatkan kegiatan keagamaan dan pemahaman keagamaan agar dapat memperbaiki diri dan akhlak supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, karena adanya keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi, dengan jangkauan dan objek yang telah diperluas, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data lebih baik.



DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).
- Dadan Muttaqien, ‘Muttaqien, Dadan 1999 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)’, *JPI FIAI JURUSAN TARBIYAH*, 5.1 (1999), 82–83.
- Elizabeth B. Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Iqbal M. Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006).
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).
- M. Dian Nafi'dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Insite For Training and Development Amberest MA, 2007).
- Rakhmad Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Press, 2014), 78.
- Rianto Adi, 2021, *Metodologi penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif” Ed7*, (Jakarta: PT. Indeks, 2018).
- Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, 2021.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Jurnal:

- Riska Fitri, Syaifuddin Ondeng, “ *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*, ”Vol 2, No. 1 (2022): 44- 50. <http://journal.uinsmuh.ac.id/index.php/alurwatu>.

Skripsi:

- Chandra Eka Ghozali, *Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Motor Di Sleman*,. Skripsi: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ilmi Kalsum, “*Pola Pembinaan Dalam Bentuk Karakter Santri Di Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).
- Maya Widiya Kristianti, “*Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi Di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede, Yogyakarta)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Sabita Nurul Fatich, “*Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat*”, (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

Sumber Online atau Website

Blitar, *Perilaku Menyimpang- Pengertian, Faktor, Jenis, Dampak, Mengantisipasi, Mengatasi, Contohnya*, (Online) tersedia di (<https://www.gurupendidikan.co.id/perilaku-menyimpang/>). Diakses pada 13 November 2023.

Dosen Sosiologi, *Pengertian Pondok Pesantren, Jenis, Unsur, Tujuan, dan Manfaatnya*, (Online) tersedia di (<https://dosensosiologi.com//pengertian-pondok-pesantren/>). diakses pada 13 November 2023.

Muhammad Az Zikra, *TEORI FUNGSIONALISME MENURUT EMILE DURKHEIM*, (Online) tersedia di (https://www.academia.edu/15728273/TEORI_FUNGSIONALISME_MENURUT_EMILE_DURKHEIM). diakses pada 13 November 2023.

Wawancara:

Ahmad Mustofa, Wakil Ketua Pondok Pesantren Ulul- Abshor, *wawancara*, 09 november 2023

Akhyar, kepala desa Wiralaga, *wawancara*, 09 november 2023

Handori, *wawancara* dengan peneliti, 10 November 2023.

Subuono, wawancara dan penelitian, Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, 10 november 2023

M. Ardi, wawancara dengan peneliti, Pengurus Pondok Pesantren Ulul- Abshor Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, 09 November 2023.

M. Haqiqi, Sekretaris Pondok Pesantren Ulul- Abshor, *wawancara*, 09 november 2023

Sumiyono Hasan Rohman, "*Pemilik Pondok Pesantren*", wawancara, Mei 25, 2023.

Sumiyono Hasan Rohman, Ketua dan Pendiri Pondok Pesantren Ulul- Abshor, *wawancara*, 09 november 2023.

Wahdini, "*Santri Pondok*", wawancara, Mei 25, 2023.

